

## **URGENSI METODE PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Naila Khoerunnisa, Akil, Jaenal Abidin**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang.

Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

*nailakhoerunnisa@gmail.com*

### **Abstrak**

Metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar. Kemampuan guru tersebut mencakup berbagai aspek, di antaranya penguasaan terhadap materi pembelajaran, penguasaan terhadap media pembelajaran, juga penguasaan terhadap metode pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang berperan signifikan untuk mencapai kesuksesan pendidikan, termasuk di dalamnya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kesuksesan ini terlihat dari mutu pendidikan yang dicapai oleh sekolah. Siswa tidak hanya menguasai secara materi secara teoritis, tetapi juga siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Ada banyak metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ragam metode tersebut berguna untuk memudahkan guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara, tujuan dan teknik yang berbeda agar materi tersebut dapat tersampaikan secara maksimal, dan yang paling penting adalah harus sesuai dengan syari'at Islam. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur (kepuustakaan) dengan mencari beberapa sumber dari buku-buku dan jurnal. Adapun hasil dari penulisan ini disimpulkan bahwa: (1) metode pembelajaran merupakan jalan atau cara dalam mengajar sehingga pembelajaran dapat terlaksana dan tercapai secara sistematis dan menyeluruh, 2) guru bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang ada guna memudahkan penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

*Kata kunci: Urgensi, Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.*

### **Abstract**

Learning methods has a very important role in the learning process. The achievement of learning objectives is determined by the teacher's ability to teach. The Teacher's ability covers various aspects, including mastery of learning materials, mastery of learning media, as well as mastery of learning methods. The learning method is one of the things that plays a significant role in achieving educational success, including achieving the learning objectives that have been set. This success can be seen from the quality of education achieved by the school. Students not only master the material theoretically, but also students can implement it in real life. There are many methods used in the learning process of Islamic Religious Education. The variety of methods is useful to facilitate teachers in the process of delivering Islamic Religious Education learning materials in different ways, goals and techniques so that the material can be delivered optimally, and most importantly, it must be in accordance with Islamic law. The method used in this writing is a study of literature (library) by looking for several sources from books and journals. The results of this paper concluded that: (1) the learning method is a way or way of teaching so that learning can be carried out and achieved systematically and thoroughly, 2) teachers can use a variety of existing learning methods to facilitate the delivery of Islamic Religious Education learning materials.

*Keywords: Urgency, Learning Methods, Islamic Education.*

### **PENDAHULUAN**

Guru merupakan pusat dalam segala aspek yang berperan dalam

proses pembelajaran. Termaktub dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwasanya guru merupakan pendidik yang bertugas

mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah. Pengertian mengenai guru berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 di atas lebih lanjut dijelaskan bahwa tugas guru akan selalu berkaitan dengan seluruh aspek pembelajaran siswa, yang mana dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu mengelola materi dan segala bentuk kegiatan pembelajaran guna memenuhi kebutuhan belajar siswanya. Pada kenyataannya, menjadi seorang guru tidaklah mudah. Guru harus senantiasa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya guna dapat menciptakan iklim pembelajaran menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, guru bertanggung jawab atas seluruh proses belajar siswa, yang berarti seorang guru harus sangat mempersiapkan, merencanakan, dan mengelola dengan matang mengenai seluruh proses belajar yang akan dilalui oleh siswa. Dengan dipersiapkannya secara matang proses pembelajaran, guru akan dengan mudah memberikan pemahaman kepada siswa. Maka dari itu, hanya dengan persiapan yang matang dan tepat guru bisa menyampaikan materi pembelajaran dan mengantarkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dengan maksimal, baik kemampuan intelektual, kemampuan emosional, maupun kemampuan spiritualnya. Cara-cara tersebut diartikan sebagai metode pembelajaran.

Metode berperan penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Secara umum, metode diartikan sebagai jalan, cara, atau langkah-langkah dalam melakukan suatu pekerjaan. Sehingga, metode dalam proses pembelajaran diartikan

juga sebagai cara-cara yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam dunia pendidikan Islam, metode menempati kedudukan sebagai komponen yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam, karena metode digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pendidikan Islam.

Seperti yang kita ketahui, tidak hanya satu metode saja yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau pembelajaran kepada siswanya, akan tetapi banyak berbagai macam metode dengan cara, tujuan, dan teknik yang berbeda dalam setiap penyampaian materinya. Penggunaan metode tersebut yang paling utamanya adalah harus sesuai dengan ajaran dan syari'at-syari'at Islam.

Rasulullah SAW. di masa kerasulannya ketika berdakwah sejak awal sudah mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat kepada para sahabatnya. Strategi pembelajaran yang Rasulullah SAW. lakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Maka dari itu, para pendidik Islam juga bisa mencontoh cara-cara Rasulullah SAW., yang mana Rasulullah sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang dalam menyampaikan dakwahnya, sehingga penyampaian ajaran-ajaran Islam dapat diterima dengan baik oleh para sahabat dan umatnya.

Jadi, berdasarkan uraian di atas, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana urgensi metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, (2) bagaimana pengertian, kedudukan, dan dasar-dasar dari metode pembelajaran PAI, dan (3) apa saja macam-macam metode

pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

## METODE

Tujuan dalam tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa mengenai urgensi metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Jadi, metode yang penulis gunakan dalam tulisan ini adalah menggunakan metode studi literatur/kepastakaan. Metode studi kepastakaan diartikan sebagai metode yang digunakan dengan menelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, maupun sumber kepastakaan lainnya yang tentunya berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan (Nazir, 1988, hal. 11).

Kemudian Moh. Nazir juga menambahkan bahwa ketika melakukan studi kepastakaan, setelah peneliti mengidentifikasi topik penelitian, peneliti kemudian melakukan penelitian yang berkaitan dengan teori topik penelitian. Ketika meneliti sebuah teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari literature-literatur yang relevan. Sumber kepastakaan yang peneliti peroleh adalah dari buku-buku, jurnal, hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang relevan. Setelah literatur yang relevan tersedia, itu akan segera dikompilasi secara teratur untuk penggunaan penelitian. Dengan demikian, studi literatur mencakup proses-proses umum seperti identifikasi teori secara sistematis, penemuan literatur, dan analisis dokumen yang berisi informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sehingga, dalam hal ini semua sumber kepastakaan yang peneliti peroleh berkaitan dengan urgensi metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang dalam penggunaannya dapat menunjang pelaksanaan dan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Secara etimologis, metode berasal dari kata *method* yang berakar katanya berasal dari bahasa Yunani, *methe* yang artinya melalui atau melewati dan *hodos* yang artinya jalan atau cara (Arifin, 1996, hal. 61). Sedangkan dalam bahasa Arab, kata metode disebut dengan *طريقة* yang berarti jalan. Sehingga sulit bahkan tidak mungkin kita bisa mencapai tujuan tanpa menempuh jalan yang benar. Demikian halnya dengan pembelajaran, jika ingin mencapai keberhasilan belajar maka penggunaan metode merupakan suatu keniscayaan. Sebab, materi akan mudah diterima dengan baik oleh siswa jika disampaikan dengan baik pula. Jadi, penulis dapat simpulkan bahwa suatu metode merupakan faktor penunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Pengertian lain dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2010, hal. 46), bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, dalam kegiatan pembelajaran metode diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya ragam metode pembelajaran, guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih bervariasi, sehingga mudah dipahami juga oleh para siswa.

Berdasarkan uraian pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara untuk menyampaikan materi

pembelajaran secara efektif dan efisien, juga untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam pendidikan Islam, metode pendidikan merupakan cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain, metode pembelajaran PAI yaitu sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI kepada para siswanya, guna mempermudah pemahaman para siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **Ruang Lingkup Pembelajaran PAI**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya internalisasi nilai-nilai Islam sebagai suatu ajaran, agama, dan juga norma hidup yang dilakukan di lingkungan lembaga formal (sekolah) atau bisa juga di madrasah. Sebagaimana diambil dari *ta'rif* yang secara baku ada di dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, yang menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau mata kuliah pada semua jalur jenjang dan jenis pendidikan. Ini berarti, pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian diri peserta didik.

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam menuntun peserta didik menuju jalan yang sesuai dengan kepercayaan (agama) yang diyakininya. Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab atau mempunyai peran dalam hal bagaimana peserta didik tersebut bisa beriman dan senantiasa bertaqwa

kepada Allah SWT. melalui proses belajar yang ditempuhnya selama di sekolah. Sehingga, PAI memiliki cakupan yang begitu kompleks yang meliputi seluruh aspek kehidupan.

Zakiah Daradjat, dkk. (2011, hal. 63-113) merinci lingkup pengajaran agama Islam menjadi 12 lingkup pengajaran, sebagai berikut:

- 1) **Pengajaran Keimanan**  
Yang diajarkan di sini adalah kaitannya dengan pokok-pokok keimanan, cabang-cabang keimanan, bahkan sampai kepada hal-hal yang merusak keimanan (yang membuat batalnya keimanan). Tetapi, yang perlu diperhatikan dalam pelajaran atau pengajaran keimanan ini bukan hanya mengajarkan peserta didik macam-macam Rukun Iman saja, tetapi harus bisa menciptakan atau menjadikan para peserta didik ini menjadi orang-orang yang benar-benar beriman.
- 2) **Pengajaran Akhlak**  
Sama halnya dengan pengajaran keimanan, pengajaran akhlak pun bukan hanya mengajarkan peserta didik tentang yang haq dan yang batil, tetapi bagaimana caranya pelajaran atau pengajaran akhlak yang disampaikan itu mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) **Pengajaran Ibadat (ibadah)**  
Pengajaran ibadah ini sebenarnya erat kaitannya dengan pengajaran fiqih atau dapat dikatakan sebagai cabang fiqih. Namun, Zakiah Daradjat lebih merinci pengajaran ibadah kepada hal-hal yang praktis, contohnya seperti: thaharah (bersuci dari hadas dan najis, bisa dengan wudhu/tayamum, dan lain-lain), shalat (rukun-rukunnya, sunah-sunahnya, tata caranya, dan lain-lain), puasa (waktunya, hal

- yang membatalkannya, dan lain sebagainya).
- 4) Pengajaran Fiqih  
Pengajaran fiqih merupakan cakupan luas dari pengajaran ibadah, seperti fiqih munakahat, fiqih muamalah, fiqih nikah, dan lain sebagainya.
  - 5) Pengajaran Ushul Fiqih  
Ushul fiqih berkaitan dengan cara istinbath hukum fiqih, atau cara mendapatkan hukum fiqih. Asal muasal terjadinya fiqih, atau asal muasal terjadinya hukum-hukum di dalam fiqih. Ushul fiqih dikenal sebagai metode pengambilan hukum, yang mana metode tersebut dapat disebut dengan ijma', qiyas, istihsan, istishab dan lain sebagainya. Sehingga, dengan pengajaran ushul fiqih ini peserta didik bukan hanya paham tentang hukum sesuatu itu, tetapi akan memahami juga kenapa hukum tersebut menjadi demikian. Contoh, peserta didik tidak hanya memahami hokum tersebut adalah haram, tetapi paham juga kenapa hukumnya menjadi haram.
  - 6) Pengajaran Qiraat Qur'an  
Qiraatul qur'an berkaitan dengan pengajaran tafsir dan ilmu tafsir. Pengajaran qiraatul qur'an menjelaskan tentang cara membaca Al-Qur'an mulai dari yang dasar, seperti pengenalan huruf hijaiyah, kemudian meningkat lagi ke level yang selanjutnya misalkan bagaimana membunyikan Al-Qur'an (makhorijul huruf), sifatul huruf, ahkamul huruf, dan lain sebagainya.
  - 7) Pengajaran Tafsir  
Tafsir merupakan kegiatan pengajaran dalam rangka memahami isi dari kitab suci Al-Qur'an. Membahas tentang bagaimana isi Al-Qur'an agar dapat dipahami maknanya, maka perlu diajarkan tafsir.
  - 8) Pengajaran Ilmu Tafsir  
Tafsir berarti memahami isi Al-Qur'an, maka ilmu tafsir kaitannya dengan bagaimana pengantar menuju pemahaman Al-Qur'an atau pengantar menuju tafsir itu sendiri. Seperti: Nuzulul Qur'an (sebab-sebab diturunkannya ayat Al-Qur'an), penulisan Al-Qur'an, dan lain sebagainya.
  - 9) Pengajaran Hadits  
Pengajaran hadits merupakan pengajaran memaknai atau memahami kandungan dalam suatu hadits. Misal hadits tentang menuntut ilmu, dengan redaksinya: "tholabul 'ilmi faridhotun 'ala kulli muslimin". Dengan hadits tersebut dapat dipahami isi haditsnya bahwa menuntut ilmu itu wajib hukumnya, kemudian dari hukumnya itu siapa yang diwajibkan (umat muslim), dari kapan diwajibkannya menuntut ilmu, dan lain sebagainya.
  - 10) Pengajaran Ilmu Hadits  
Ilmu hadits berbicara tentang ilmu-ilmu yang mengantarkan kepada pemahaman terhadap suatu hadits atau kepada hadits-hadits tersebut. Seperti, macam-macam derajat hadits (shahih, hasan, dha'if), struktur hadits (sanad, matan, rawi), tokoh-tokoh yang meriwayatkan hadits, dan lain sebagainya.
  - 11) Pengajaran tarikh Islam  
Tarikh Islam ada hubungannya juga dengan tarikh tasyri. Tarikh Islam berkaitan dengan sejarah Islam, seperti perkembangannya mulai dari sebelum masa Rasul (semenjak zaman Adam; bagaimana Adam itu diciptakan; kehidupannya semenjak di surga; kemudian diturunkan ke bumi sampai beranak-pinak)

sampai kepada sejarah perkembangan pasca Islam.

- 12) Pengajaran Tarikh Tasyri Tarikh tasyri ini kaitannya focus kepada sejarah Islam tentang hukum syariat. Contohnya bagaimana syariat sebelum masa Rasulullah SAW, akan berbeda syariatnya dengan nabi Musa. Misalkan, pada zaman Nabi Musa untuk menghilangkan suatu najis itu harus dihilangkan juga zat yang menempel pada najis tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum ruang lingkup PAI yang biasa kita kenal dengan sub mata pelajaran PAI di setiap jenjang pendidikan, terdiri dari:

- 1) Aqidah kaitannya dengan keyakinan terhadap Tuhan, keyakinan terhadap Rasul, ketauhidan/keimanan yang berkaitan dengan rukun iman yang 6.
- 2) Akhlak berkaitan dengan perangai, perilaku, sikap, ataupun tingkah laku yang kaitannya dengan rukun Ihsan. Terutama dalam beribadah dan meyakini pondasi-pondasi keIslaman.
- 3) Al-Qur'an. dalam ruang lingkup PAI, Al-Qur'an menempati kedudukan utama dalam proses pembelajaran manusia. Al-Qur'an juga memiliki kedudukan lain, yaitu sebagai berikut: sebagai sumber ajar PAI, sebagai bahan ajar utama PAI, sebagai pondasi (dasar) dari PAI.
- 4) Hadits berkedudukan sebagai sumber PAI kedua setelah Al-Qur'an.
- 5) Fiqih berkaitan dengan bentuk nilai-nilai dasar dari rukun Islam yang 5.
- 6) Tarikh/SKI. Tarikh berkaitan dengan sejarah kehidupan orang/kaum pada masa lampau,

baik itu pada masa pra-Islam, maupun pasca Islam.

Semua sub mata pelajaran di atas pasti menjadi cakupan pelajaran PAI di setiap jenjang pendidikan, yang membedakan antara jenjang satu dengan yang lainnya adalah bobot/pendalaman materinya. Jadi, setiap ruang lingkup PAI memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama kaitannya dengan tujuan pembelajaran masing-masing sub mata pelajaran dan juga konten materi yang akan diajarkan kepada para siswa. Misalnya, fiqih dengan aqidah pasti berbeda karakternya. Fiqih mungkin membutuhkan banyak contoh-contoh yang harus dipraktikkan oleh guru dan juga muridnya, sementara aqidah harus dipahami secara literatur. Dengan demikian, guru hendaknya bisa terlebih dahulu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan, kemudian menyesuaikan metode apa yang akan digunakan dalam proses penyampaian pembelajarannya, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sekaligus memudahkan tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, juga memudahkan siswa dalam proses menerima materi pembelajaran.

### **Dasar Metode Pembelajaran PAI**

Sebagaimana kita ketahui, setiap metode yang digunakan dalam proses pembelajaran harus berlandaskan pada dasar-dasar berikut:

- 1) Dasar Agamis, artinya metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam jelas harus berlandaskan kepada agama. Hal ini di karenakan Islam merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits, yang terdiri atas iman (aqidah), Islam (fiqih), dan ihsan (akhlak), tarikh. Jadi, penggunaan metode harus berlandaskan pada dasar-dasar agamis tersebut.

- 2) Dasar Biologis (dasar jasmani), perkembangan jasmani setiap individu/siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Contoh: siswa yang kekurangan dalam penglihatannya (rabun jauh), ketika dalam pembelajaran hendaknya ditempatkan di kursi paling depan. Kondisi tersebut juga mempengaruhi dalam pemilihan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Dasar Psikologis (dasar rohani), di samping perkembangan biologis, perkembangan psikologis setiap individu/siswa pasti berbeda. Sehingga dalam penggunaan metode pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan kondisi kejiwaan/rohani/psikologis siswa. Ketika kita menentukan metode yang berdasarkan biologis, tetap harus dipertimbangkan kembali dari sisi psikologisnya. Yang di dalam aspek psikologis terdiri dari: motivasi, emosi, minat, bakat, sikap, kecakapan,
- 4) Dasar Sosiologis, aspek yang berkaitan dengan lingkungan tempat individu/siswa berada. Lingkungan menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran. Contoh: metode yang disampaikan oleh Wali Songo yang dalam penyampaian agama Islam di Indonesia, tentu berbeda dengan ulama-ulama lain yang menyampaikan agama Islam bukan di Indonesia (Ramayulis, 2010, hal. 216).

#### **Kedudukan Metode Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang terjadi akan melahirkan interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa, maupun antar sesama siswa. Interaksi tersebut harus diupayakan dapat

menjadi jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Di sinilah peran guru akan sangat menentukan apakah Interaksi yang timbul itu dapat mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif atau justru sebaliknya. Maka untuk dapat mengupayakan tercapainya tujuan pembelajaran, guru tidak boleh mengesampingkan kedudukan metode. Sehingga merupakan suatu hal yang sifatnya wajib bagi guru untuk memahami kedudukan metode dalam proses pembelajaran. Secara umum, Djamarah & Zain (2010, hal. 72) mengemukakan bahwa kedudukan metode dalam kegiatan pembelajaran meliputi:

- 1) Metode sebagai Alat Motivasi Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, satu di antaranya yaitu faktor motivasi siswa. Terkadang Dalam proses pembelajaran ada saja siswa yang memiliki motivasi rendah atau bahkan sama sekali tidak memiliki motivasi untuk belajar. Maka dari itu, dengan digunakannya metode belajar yang tepat tentu akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebab salah satu prinsip penggunaan metode yaitu motivasi, maka selayaknya guru dapat memanfaatkan metode untuk meningkatkan motivasi siswa.
- 2) Metode sebagai Strategi Pembelajaran Dalam proses pembelajaran, guru pasti akan dihadapkan dengan kenyataan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan individu masing-masing. Ada siswa yang cepat tanggap karena memiliki intelegensi tinggi, ada juga yang mengalami kesulitan belajar karena dipengaruhi berbagai faktor. Dalam situasi tersebut tentu saja guru harus mempersiapkan strategi jitu agar seluruh siswa

dapat memahami materi pelajaran dengan mudah, di antara salah satu strategi itu adalah dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

- 3) Metode sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan Tidak dapat dipungkiri bahwa mencapai tujuan pembelajaran bukanlah perkara mudah dan sederhana, sebab akan selalu ada hambatan yang dihadapi guru setiap kali melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karenanya, seorang guru harus terus meningkatkan intuisi pedagogisnya agar mampu menghadirkan solusi pada setiap hambatan tersebut titik di antara upaya yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan pemilihan metode yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa kedudukan metode dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat motivasi yang dapat membangkitkan minat belajar siswa, menjadi salah satu strategi pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah, juga sebagai alat atau jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun kedudukan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI.
- 2) Terciptanya suasana proses pengajaran PAI yang menyenangkan, sehingga materi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Terarahnya langkah-langkah pengajaran atau terstruktur dan sistematisnya proses pengajaran PAI.

### Macam-Macam Metode Pembelajaran PAI

Sepanjang sejarah catatan perjalanannya, setiap sistem pendidikan pasti memiliki metode khas yang mengalami perkembangan dari masa ke masa. Termasuk dalam sistem pendidikan Islam, sejak dahulu metode yang digunakan terus mengalami perkembangan. Namun, Rasulullah SAW. telah memberikan pondasi yang begitu kuat. Sehingga meski mengalami perkembangan, tetap berpedoman pada apa yang telah dicontohkan. Beberapa metode pembelajaran yang dapat guru pergunakan dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada para siswanya sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW., di antaranya:

- 1) Metode Ceramah

Secara umum, metode ceramah merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian bahan materi pelajaran oleh guru secara lisan (Nana Sudjana, 2004: 77). Dalam menggunakan metode ceramah biasanya guru berperan lebih dominan, maka perlu dipersiapkan bentuk variasinya agar tidak timbul kejenuhan. Variasi tersebut dapat berupa kombinasi dengan media pembelajaran tertentu, atau juga dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya. Sebagaimana dalam hadits:

وَأَعْنَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَبَيْنَ الْعَاصِ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "بَلِّغُوا عَلَيَّ وَلَوْ  
آيَةً وَخَذُّوا عَنِّي بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا  
حَرَجَ، وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا  
فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (( رَوَاهُ  
الْبُخَارِيُّ ))

Artinya: "Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun hanya satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Bani Isra'el, dan hal itu tidak ada salahnya, dan barang siapa



*yang berdusta atas namaku  
maka bersiap-siaplah untuk  
menempati tempatnya di  
neraka.”(HR. Bukhari)*

Rasulullah juga menggunakan metode ceramah ini dalam dakwahnya, seperti ketika peristiwa Haji Wada, Rasulullah memberikan ceramah, khutbah, atau wasiat kepada para umat muslim pada zamannya.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara atau metode mengajar yang dapat melengkapi kekurangan dalam metode ceramah. Metode tanya jawab ini dapat digunakan oleh guru untuk melihat gambaran secara umum mengenai sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah disampaikan (Daradjat & dkk., 2011, hal. 304). Metode Tanya jawab ini dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan kemudian siswa menjawabnya, atau bisa juga sebaliknya. Metode ini sering digunakan Rasulullah saat berdakwah kepada kaumnya.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi dalam suatu masalah dalam mempelajari materi pembelajaran (Lufri, 2006, hal. 33). Metode diskusi dilakukan dengan cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran dan membahas berbagai masalah yang berkaitan dengan materi untuk memecahkan masalah tersebut. Metode diskusi disebut juga dengan metode hiwar (dialog). Prinsip metode ini seperti musyawarah sebagaimana yang diperintahkan Allah dalam surat QS. Asy-Syura ayat 38, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا  
الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ...

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) secara musyawarah antara mereka...”

Jadi, makna kata musyawarah dalam ayat ini yang kemudian menjadi dasar bahwasanya dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam bisa digunakan dengan cara musyawarah (metode diskusi).

4) Metode Penugasan

Metode penugasan (resitasi) merupakan metode yang digunakan dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa dengan tujuan agar siswa memantapkan, mendalami, dan memperkaya materi yang sudah dipelajari bersama (Lufri, 2006, hal. 37). Jadi, metode penugasan dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada siswanya dengan tujuan mengulas pembelajaran yang telah dipelajari. Metode penugasan sejalan dengan hadits yang berbunyi:

عَنْ زَيْدِ بْنِ قَابِتٍ قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَعْلَمَ لَهُ كَلِمَاتٍ مِنْ كِتَابِ يَهُودَ قَالَ إِنِّي وَاللَّهِ مَا لَمْ يَهُودَ عَلَيَّ كِتَابِي قَالَ فَمَا مَرَّيِي بَصَفَ شَهْرٍ حَتَّى تَعْلَمْتَهُ لَهُ قَالَ فَلَمَّا تَعْلَمْتَهُ كَانَ إِذَا كَتَبَ إِلَى يَهُودَ كَتَبْتُ إِلَيْهِمْ وَإِذَا كَتَبُوا إِلَيْهِ قَرَأْتُ لَهُ كِتَابَهُمْ (أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ : كِتَابُ الْأَسْتَاذَانِ وَالْإِدَابِ : بَابُ مَا جَاءَ فِي تَعْلِيمِ السَّرْيَانِيَّةِ)

Artinya: “Zaid bin Tsabit berkata, “Rasulullah memerintahkan aku agar belajar untuk beliau bahasa kitab orang yahudi dan beliau bersabda:

*“Sesungguhnya aku demi Allah, aku tidak merasa aman kepada orang Yahudi terhadap suratku (baik dalam membacanya maupun menulisnya)”, dia berkata: maka tidak lewat setengah bulan aku belajar sehingga selesai aku mempelajarinya untuk beliau, dia berkata: ketika aku selesai mempelajarinya, maka apabila beliau berkirim surat kepada golongan Yahudi, maka aku menulis kepada mereka, dan apabila mereka berkirim surat kepada beliau, maka aku membaca surat mereka untuk beliau.” (HR. Tirmidzi)*

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara guru memberikan penjelasan kepada siswa melalui peragaan guna memperjelas suatu penjelasan tersebut. Sebagai contoh guru mempertunjukkan bagaimana cara shalat yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. (Ramayulis, 2010, hal. 195). Berdasarkan uraian di atas, metode demonstrasi dapat diartikan sebagai metode yang dilakukan dengan cara guru mempertunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada peserta didik. Dengan kata lain, guru memberikan contoh, lalu murid mempraktekannya. Metode demonstrasi ini juga sering digunakan oleh Rasulullah seperti saat Rasulullah Saw. Mencontohkan gerakan shalat kepada dan gerakan lempar jumrah.

6) Metode Eksperimen

Sebagaimana dikemukakan oleh Ahyat (2017, hal. 29) dalam jurnalnya, bahwa metode

eksperimen merupakan suatu metode pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Jadi, dengan kata lain metode eksperimen dilakukan dengan cara guru memberikan instruksi untuk mencoba membuat/melakukan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran sesuai tahapan yang diajarkan. Dalam prakteknya, guru harus ikut mengamati proses eksperimen yang dilakukan oleh siswanya. Contoh metode eksperimen yang dilakukan oleh Rasulullah adalah ketika Rasulullah hanya memberikan instruksi sholat dengan tahapan-tahapannya, kemudian para Sahabat mencoba langsung mempraktekannya.

7) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok biasanya identik dengan pembagian siswa, dengan tujuan memecahkan suatu permasalahan belajar (Daradjat & dkk., 2011, hal. 305). Metode kerja kelompok dilakukan dengan cara guru membagi para siswanya ke dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu. Metode kerja kelompok ini didasarkan pada surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا مِنْ كَافِرٍ أَكْبَرُ مِنْكَ  
قَوْلًا أَقْرَبَ مِنْ كَلِمَةٍ مَقْرُومٍ  
مُكَذِّبًا لِبَيِّنَاتٍ لِي كَلِمَاتٍ  
وَمَا مِنْ كَافِرٍ أَكْبَرُ مِنْكَ  
قَوْلًا أَقْرَبَ مِنْ كَلِمَةٍ مَقْرُومٍ

*Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan*

agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”

Adapun makna dari ayat ini adalah merujuk kepada pembagian kelompok dalam metode kerja kelompok, dengan ketentuan orang mukmin dibagi menjadi 2 kelompok dalam bertugas, satu di antaranya untuk pergi ke medan perang (mujahid), satu kelompok lainnya yang memperdalam ilmu agama (muta'allim) di tempat.

8) Metode Kisah

Metode kisah dilakukan dengan cara guru memberi materi pelajaran kepada muridnya melalui kisah atau cerita. Metode kisah ini didasarkan pada Surat Yusuf ayat 3, yang berbunyi:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ  
بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِن  
كُنْتَ مِن قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.”

9) Metode Amsal

Metode amsal dilakukan dengan cara guru memberi materi pelajaran kepada muridnya dengan membuat atau melalui perumpamaan. Menurut Amin (1994, hal. 139-140) fungsi dari metode amsal ini adalah salah satunya memberikan ilustrasi pada siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Metode amsal ini didasarkan pada firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 17 yang berbunyi:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الْكَافِرِ اسْتَوْجِدُوا ثَمَرًا  
فَلَمَّا أَضَاءَتْهُ مَا حَوَّلَهُ ذَهَبًا  
أَنَّهُ يَشْرِيهِمْ وَيَتْرَكُهُمْ فِي  
ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ

Artinya: “Perumpamaan mereka seperti orang-orang yang menyalakan api, setelah menerangi sekelilingnya, Allah melenyapkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.”

Dan didasarkan pada QS. Ibrahim ayat 24-26 yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ خَرَّبْنَا مَثَلًا  
كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ  
أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي  
السَّمَاءِ

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun.”

10) Metode Targhib wa Tarhib

Metode targhib wa tarhib dilakukan dengan cara guru memberi materi dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan yang diperbuat

oleh siswanya, dengan tujuan agar para murid senantiasa melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan (Ramayulis, 2010, hal. 286). Metode ini biasa disebut juga dengan “reward and punishment”. Metode ini didasarkan pada ayat Al-Qur’an surat Az-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

مَنْ يَعْمَلْ عِثْقَ ذَرَّةٍ نَّحْسَبْ خَيْرًا يَرَهُ  
وَمَنْ يَعْمَلْ عِثْقَ ذَرَّةٍ شَرًّا نَّحْسَبْ يَرَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya, dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.”

Berdasarkan ayat tersebut, disimpulkan bahwa kebaikan yang dikerjakan sekecil apapun akan mendapat balasan kebaikan berupa pahala dari Allah. Begitupun dengan keburukan (kejahatan), jika dikerjakan sekecil apapun akan mendapat balasannya pula. Maka dari itu, metode ini bertujuan memberikan siswa penghargaan (reward) untuk hal kebaikan, atau memberikan hukuman (punishment) untuk hal keburukan.

## SIMPULAN

Metode pembelajaran adalah cara, teknik atau jalan yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, metode pembelajaran dalam PAI merupakan metode yang bisa digunakan untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain, metode pembelajaran

PAI adalah suatu cara atau jalan yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajarkan mata pelajaran PAI kepada siswanya, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran haruslah berlandaskan pada dasar-dasar metode pembelajaran. Beberapa hal yang menjadi dasar dalam menggunakan metode pembelajaran, di antaranya adalah dasar agamis, dasar biologis, dasar psikologis, dan dasar sosiologis.

Metode memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Di antaranya adalah sebagai metode berkedudukan sebagai dorongan atau alat motivasi belajar siswa, metode sebagai strategi pembelajaran, dan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam sistem pendidikan Islam, sejak dahulu metode yang digunakan terus mengalami perkembangan. Meski mengalami perkembangan, tetap berpedoman pada apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada para siswanya sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan (resitasi), demonstrasi, eksperimen, kerja kelompok, kisah, amsal, dan targhib wa tarhib.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal

- Manajemen dan Pendidikan Islam, 24-31.
- Al-Amin, N. K. (1994). *Tarbiyah Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, M. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipiner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z., & dkk. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lufri. (2006). *Strategi Pembelajaran Biologi, Teori, Praktik dan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ramayulis. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.